

# Analisis Semiotika Pesan Dakwah Bunda Aniqq Alfaqiroh dalam Streaming YouTube “TERAPI MEMAAFKAN”

Zakiyah Romadlany<sup>1\*</sup>, Solihatun Nazilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 16-04-2025

Disetujui: 30-04-2025

Diterbitkan: 30-04-2025

---

### *Kata kunci:*

Simiotics

Dakwah Message

Semiotika

Pesan Dakwah

YouTube

---

## ABSTRAK

**Abstract:** In today's digital era, technology has made it easier for people to share and access various types of information, including the dissemination of Islamic teachings or dakwah. YouTube has become one of the platforms that provide opportunities for preachers to convey Islamic teachings in a more creative and engaging way for audiences. One prominent figure in digital dakwah is Bunda Aniqq Alfaqiroh, who, through YouTube streaming on PPA Institute, delivers content with themes of spiritual motivation. This study aims to analyze dakwah messages in the YouTube streaming titled "THERAPY OF FORGIVENESS" using a descriptive qualitative approach and Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The analysis is conducted by identifying the signifier, which includes the visual and audio elements used to convey the message, and the signified, which refers to the underlying meanings. The findings of the study reveal that dakwah messages in the YouTube streaming "THERAPY OF FORGIVENESS" are conveyed through various verbal and non-verbal symbols, such as music, facial expressions, voice intonation, and video visualization, which function as signifiers. Meanwhile, the interpreted meanings (signified) emphasize Islamic values regarding the importance of forgiveness, inner peace, and spiritual motivation to live life with sincerity. With the continuous growth of digital media, this study is expected to serve as a reference for preachers and content creators in optimizing digital platforms as a broader and more effective means of dakwah.

**Abstrak:** Di era digital seperti sekarang ini, teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mengakses berbagai macam informasi, termasuk penyebaran ajaran Islam atau dakwah. YouTube menjadi salah satu platform yang memberikan kesempatan kepada para pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih kreatif dan menarik bagi para penontonnya. Salah satu tokoh yang menonjol dalam dakwah digital adalah Bunda Aniqq Alfaqiroh, yang melalui streaming YouTube di PPA Institute, menyampaikan konten-konten bertema motivasi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam streaming YouTube yang berjudul "TERAPI PEMAAFKAN" dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penanda (signifier) yang meliputi elemen visual dan audio yang digunakan untuk menyampaikan pesan, serta petanda (signified) yang mengacu pada makna yang terkandung di dalamnya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pesan dakwah dalam tayangan YouTube "TERAPI PENGAMPUNAN" disampaikan melalui berbagai simbol verbal dan non-verbal, seperti musik, mimik wajah, intonasi suara, dan visualisasi video yang berfungsi sebagai penanda (signifier). Sementara itu, makna yang diinterpretasikan (signified) menekankan pada nilai-nilai Islam mengenai pentingnya memaafkan, ketenangan batin, dan motivasi spiritual untuk menjalani hidup dengan ikhlas. Dengan terus berkembangnya media digital, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para dai dan pembuat konten dalam mengoptimalkan platform digital sebagai sarana dakwah yang lebih luas dan efektif.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Zakiyah Romadlany

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [zromadlany31@unuja.ac.id](mailto:zromadlany31@unuja.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan membimbing, menginspirasi, dan memberikan pencerahan kepada umat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mutahar, 2024). Kesimpulannya, bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan kepada orang lain untuk menuju jalan Allah swt, dengan mentaati perintahNya dan menjauhi larangannya sehingga dapat menuju pada situasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Seperti yang telah di firmankan Allah swt didalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Hendaklah diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah daari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung* (Nurhana & Asikin, 2024). (Q.S Al-imran ayat 104)

Seorang pendakwah (Da'i) menyampaikan isi ceramah atau bahan-bahan terkait dengan ajakan yang disebut dengan Materi dakwah atau pesan dakwah. Materi utama dalam dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadist yang meliputi Akidah (Keyakinan), Syari'ah, dan akhlak dengan bermacam cabang ilmu dari beberapa aspek tersebut.

هـ كبر نأ نسحأ به تلاب مهلدجو ةنسحلا ةظعوملاو مكحلاب كبر لليس نلا عدأ نع لض نمب ملعأ و  
نيدتھملأب ملعأ وهو ھهليس

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya* (Ina & Romadlany, 2024).

Namun, di era modern ini, tantangan dakwah semakin kompleks. Perubahan sosial, gaya hidup yang semakin dinamis, serta dominasi teknologi digital telah membuat metode dakwah konvensional yang bersifat formal dan satu arah terasa kurang efektif (Info, 2025). Generasi muda, yang menjadi kelompok terbesar pengguna internet, lebih tertarik dengan pendekatan yang interaktif, personal, dan menyentuh sisi emosional serta intelektual mereka Fandi Khusnul Jaza and Anisa Dwi Makrufi, “Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas Di Media Sosial TikTok” 24, no. November (2024): 109–30.. Oleh karena itu, para pendakwah perlu mengadaptasi cara berdakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan pola konsumsi informasi masyarakat modern.

Teknologi digital telah membuka peluang besar dalam penyebaran dakwah, terutama melalui media sosial. Salah satu platform yang sangat berpengaruh dalam dakwah digital adalah YouTube (Jabbar & Kahar, 2022). YouTube memiliki lebih dari 2,2 miliar pengguna aktif setiap bulan (Islam, 2023). Dengan format berbasis audiovisual, YouTube memungkinkan dakwah dikemas dalam bentuk yang lebih menarik, fleksibel, dan mudah diakses kapan saja. Keunggulan ini menjadikan YouTube sebagai sarana yang efektif bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan konten digital.

Dalam dunia dakwah digital, Bunda Aniqq Alfaqiroh adalah salah satu pendakwah yang aktif menyebarkan ajaran Islam melalui media streaming YouTube dan Instagram. Steraming YouTube adalah tampilan video secara langsung untuk memudahkan pengguna berinteraksi langsung dengan pengguna channel YouTube. Salah satu Streaming YouTube dengan judul “TERAPI MEMAAFKAN” dengan pertemuan g-meet (google meeting) yang diselenggarakan oleh PPA Institute menarik perhatian karena mengangkat tema spiritual yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Konsep memaafkan dalam Islam bukan sekadar anjuran, tetapi juga bagian dari ajaran fundamental yang membawa ketenangan hati serta kedekatan dengan Allah SWT (Prathama, 2024). Didalam kehidupan yang modern dan penuh dengan tekanan dan konflik, kemampuan untuk memaafkan menjadi hal yang sangat penting (Bowen, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai pesan dakwah dalam streaming ini menjadi menarik untuk dianalisis guna memahami bagaimana elemen-elemen komunikasi dalam video dapat membentuk pemahaman audiens terhadap ajaran Islam tentang memaafkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang menitikberatkan pada dua konsep utama, yaitu penanda (*signifier*) yang mencakup elemen visual dan audio dalam streaming, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, penggunaan simbol, serta musik yang mengiringi penyampaian pesan dan petanda (*signified*) mengacu pada makna yang terkandung dalam elemen-elemen tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengungkap bagaimana simbol-simbol yang digunakan dalam video “TERAPI MEMAAFKAN” membentuk pesan dakwah yang dapat menyentuh sisi emosional dan spiritual audiens.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji konten YouTube menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Hidayah dan Khofifah Nur Lailah yang menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film "Ibra Episode 10: FOMO" dengan menggunakan metode analisis Ferdinand de Saussure lengkap, seperti *signifier-signified*, *langue-parole*, dan *syntagmatic-paradigmatic* (Hidayah & Lailah, 2024). Shindy Dwi Melati dkk, juga meneliti menggunakan metode Ferdinand de Saussure yang berfokus pada denotasi, konotasi dan mitos dengan menggabungkan dua teori (Interpretasi dan teori Simulacra) pada konten YouTube iklan sasa (MSG) (Melati et al., 2024). Juga temuan Ananda Laela Aprilita dkk, yang menganalisis pesan dakwah yang terkandung pada konten youtube animasi kartun “Riko The Series” dengan mengungkap *signifier-signified* (Aprilita & Lisnawati, 2023). Namun, penelitian-penelitian ini banyak berfokus pada narasi dalam film pendek atau iklan dan belum mengkaji secara mendalam video dakwah pada streaming YouTube yang menyampaikan pesan spiritual serta motivasi hidup berbasis ajaran Islam.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pesan dakwah dalam video motivasi Islam yang disampaikan melalui streaming YouTube oleh Bunda Aniqq Alfaqiroh. Gaya penyampaian dan pendekatan dakwah yang khas dari Bunda Aniqq Alfaqiroh menjadi daya tarik tersendiri yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah digital serta menjadi referensi bagi para pendakwah dan content creator dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana dakwah yang lebih luas, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan (Waruwu, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam streaming YouTube berjudul “TERAPI MEMAAFKAN”, yang disampaikan oleh Bunda Aniqq Alfaqiroh. Jenis penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang berfokus pada dua konsep utama yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (S. Hidayah, n.d.). Penanda mencakup elemen-elemen visual (gambar, warna, bentuk) dan audio dalam video streaming, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, musik latar, simbol, serta penggunaan kata-kata dalam penyampaian dakwah. Sementara itu, petanda mengacu pada makna atau konsep yang terkandung dalam elemen-elemen tersebut, yaitu bagaimana pesan dakwah tentang pentingnya memaafkan dapat dipahami dan dihayati oleh *audiens*.

Dalam pengumpulan data secara relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Dalam teknik observasi peneliti mengamati secara mendalam streaming YouTube “TERAPI MEMAAFKAN”, dengan mencermati berbagai elemen visual, dan verbal yang digunakan oleh Bunda Aniqq Alfaqiroh dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dokumentasi mencakup data yang dikumpulkan dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*), transkrip ujaran, serta unduhan konten video sebagai bukti fisik yang akan dianalisis lebih lanjut (Hidayah & Nur Lailah, 2024). Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan rinci tentang bagaimana pesan dakwah mengenai memaafkan dikomunikasikan dalam dakwah digital melalui platform YouTube, khususnya melalui kajian streaming Youtube dengan judul “TERAPI MEMAAFKAN” oleh Bunda Aniqq Alfaqiroh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dakwah melalui YouTube

Salah satu unsur penting dalam dakwah adalah *maddah*, yaitu isi atau pesan yang ingin disampaikan oleh dai kepada mad'u. Dalam konteks ini, sudah sangat jelas bahwa yang menjadi isi utama dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Membahas *maddah* dakwah berarti kita membahas inti dari ajaran Islam yang luas dan mendalam. Secara garis besar, ajaran Islam yang menjadi landasan dakwah mencakup tiga hal utama: *aqidah* (keyakinan), *syari'ah* (aturan dan tata cara hidup), serta *akhlak* (etika dan perilaku). Ketiganya saling melengkapi dan membentuk fondasi yang kuat bagi pesan dakwah yang disampaikan kepada umat (Warliah et al., 2024). Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal digitalisasi dan ilmu pengetahuan. Sebab metode dakwah yang maju serta sesuai dengan zaman akan berpengaruh terhadap pengajuan dan kemajuan kemajuan agama. Oleh karenanya, islam meletakkan kewajiban dakwah diatas pemeluknya.

Dalam pemanfaatan perkembangan digital serta banyaknya peminat platform YouTube, para konten kreator memanfaatkan media YouTube baik dari segi konten film, musik digital, iklan Youtube, serta konten lainnya dalam menyampaikan pesan secara tersirat didalam konten-konten tersebut. Sebab itu, YouTube dirasa cocok dan efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jangkauan yang sangat luas. Hal itu dikuatkan karna media YouTube merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. YouTube juga memiliki fitur *YouTube Analytics* untuk mengetahui demografi minat penonton, sehingga konten yang dibuat bisa lebih relevan, memberikan inovasi terbaru dalam dakwah serta dapat diterima dengan baik oleh penonton. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia YouTube dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama serta mereka banyak menghabiskan waktunya untuk menyaksikan YouTube. Maka dari itu, penggunaan platform YouTube dengan baik sangatlah perlu, seperti menciptakan inovasi konten-konten dakwah bahkan penyelenggaraan live streaming YouTube untuk berdakwah yang memungkinkan para penonton untuk bertanya serta berinteraksi langsung dengan pendakwah.

Ning Raudlatul Aniq S.Psi., CH., CHt atau yang kerap disapa bunda Aniq Alfaqiroh di media sosialnya adalah seorang Trainer, Terapis Profesional, Praktisi Healing, Konselor, dan Parenting Enthusiast yang memiliki pengalaman luas dalam ilmu psikologi, pengembangan diri, serta pola asuh. Beliau telah membantu banyak individu dalam mengatasi berbagai permasalahan psikologis dan emosional. Selain itu, beliau juga aktif sebagai seorang pendakwah perempuan baik secara tatap muka maupun di berbagai media sosial seperti Instagram dan komunitas dakwah YouTube yang beliau ikuti (*PPA Institute*).

"Pola Pertolongan Allah" (*PPA Institute*),s dilihat dari website <https://ppainstitute.com><sup>2</sup>, merupakan salah satu lembaga pengembangan diri berbasis berbasis spiritual yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan tujuan untuk membumikan tauhid sebagai solusi hidup. Untuk memperluas dakwah Islam di era digitalisasi ini, lembaga tersebut merancang komunikasi berbasis digital YouTube <https://youtube.com/@ppainstitute?feature=shared><sup>3</sup> pada tanggal 29 Mei 2017 dengan pengikut kurang lebih mencapai 197 ribu *subscriber*. Pada beberapa postingan video YouTube *PPA Institute*, penelitian ini memilih postingan dengan judul "TERAPI MEMAAFKAN" <https://www.youtube.com/live/OelGJDQz-Lg?feature=shared><sup>4</sup> yaitu *live streaming YouTube* dengan menggunakan *G-meet* menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure meliputi *signifier* atau tanda makna (petanda) yang berupa visual gambar yang disajikan dalam slide dalam penyampaian kalimat pada video, dan *signified* atau makna tanda (petanda) yang berupa makna atau pesan yang terkandung dalam visualisasi dan intonasi pada setiap kalimat yang diucapkan tersebut.

<sup>2</sup> <https://ppainstitute.com>: Diakses pada tanggal 28 Maret 2025

<sup>3</sup> <https://youtube.com/@ppainstitute?feature=shared>: Diakses pada tanggal 28 Maret 2025

<sup>4</sup> <https://www.youtube.com/live/OelGJDQz-Lg?feature=shared>: Diakses pada tanggal 28 Maret 2025

### Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh filsuf yang berfokus pada linguistik dan semiotik. Ferdinand memiliki konsep penanda serta petanda sebagai titik fokus dalam kajian ini. Ferdinand menjelaskan secara rinci tentang sistem tanda yang memiliki tiga aspek yang meliputi aspek material, dapat berupa tanda, gambar suara, bentuk tulisan maupun gerakan. Kemudian aspek penanda (*signifier*) dan aspek ketiga yaitu petanda (*Signified*). Beberapa aspek tersebut memiliki keterhubungan yang bersifat arbitrer yang menciptakan sebuah makna yang jelas. Akan tetapi terdapat sebuah nilai-nilai tertentu yang dimiliki dalam sebuah yang dapat direlasikan dengan sistem tanda lainnya yang mampu menghasilkan sebuah perbedaan (*difference*). Dengan adanya sistem tersebut, akan mampu memberikan makna dan pemahaman yang sesuai dengan kondisi dan peristiwa dalam penafsiran sebuah tanda (Saussure, 2024).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi bahasa tetap memiliki peranan yang sangat penting untuk menjalin komunikasi baik melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat melalui media televisi dan radio, media sosial seperti YouTube sedangkan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat melalui bentuk karya-karya seperti buku bacaan, koran, majalah novel dan lain-lain. Pandangan Ferdinand De Saussure, bahasa merupakan sebuah konservasi atau salah satu upaya memperkuat kebudayaan secara teratur dalam kehidupan manusia sehingga bahasa dapat dianggap sebagai sebuah sistem tanda.

### Analisis Konten Dakwah Menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure

Dalam analisis live streaming YouTube PPA Institute yang bertema “TERAPI MEMAAFKAN” pada 17 November 2023 dengan jumlah penayangan 59.582 dan 1,8 ribu likes, penulis mencoba untuk menemukan makna secara rinci yang ingin disampaikan oleh pendakwah melalui 7 presentasi slide dengan beberapa kandungan makna yang telah ditemukan. Diantaranya:



Gambar 1. Slide 1 (Durasi ke- 00;27;42)

Dalam slide pertama, penulis menemukan 2 tanda yaitu tanda visual (bejabat tangan) dan tanda linguistik (kata “memaafkan vs melupakan”).

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Menunjukkan dua hal yang memiliki perbedaan. Kata “memaafkan” memiliki arti memberi ampunan, kata “melupakan” berarti tidak lagi mengingat/memikirkan suatu kejadian”. Kata “vs” memiliki arti melawan, berbanding, atau menunjukkan perbandingan antara dua hal.
Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Memiliki arti kesepakatan rekonsiliasi yaitu persetujuan/lambang perdamaian dalam penyelesaian suatu masalah serta pemulihan hubungan setelah konflik atau perbedaan.

Interpretasi keseluruhan gambar: Kombinasi elemen visual dan linguistik untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya kesepakatan dan rekonsiliasi terhadap suatu perbedaan yang disimbolkan melalui tindakan berjabat tangan (Rahmadhina et al., 2024).



Gambar 2. Slide 2 (Durasi ke- 00;44;07)

Dalam slide kedua, penulis menemukan 2 tanda yaitu tanda visual (dua tangan yang menanam, bibit tanaman, dan tanah) dan tanda linguistik (kata “merawat benih kebaikan”).

**Penanda (*signifier*):**



**Petanda (*signified*):**

Menunjukkan tindakan merawat, memelihara, memberi kehidupan, harapan, atau tanggung jawab. Dua tangan menunjukkan kolaborasi/ kehati-hatian.

**Penanda (*signifier*):**



**Petanda (*signified*):**

Menandakan awal dari kehidupan, pertumbuhan, potensi, masa depan, atau harapan. Ditanam ditanah menandakan proses penanaman dan perkembangan.

**Penanda (*signifier*):**



**Petanda (*signified*):**

Menandakan tanah yang subur tempat tumbuhnya kehidupan, sumber nutrisi serta dasar dari ekosistem.

**Penanda (*signifier*):**



**Petanda (*signified*):**

Kata “merawat” memiliki arti tindakan menjaga, memelihara, melindungi, dan memberikan perhatian agar sesuatu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kata “benih” secara literal yaitu biji tanaman, tetapi secara metaforis berarti awal, potensi, gagasan, atau tindakan kecil untuk berkembang menjadi sesuatu yang besar dan positif. Kata “kebaikan” artinya nilai moral yang baik, perbuatan yang bermanfaat, atau hal yang berdampak positif. Ketiga arti tersebut membentuk frasa tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan hal baik dan tumbuh menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Interpretasi keseluruhan gambar: Kombinasi elemen visual dan linguistik untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya memelihara dan mengembangkan hal-hal yang positif sejak awal untuk masa depan yang lebih baik kedepan (Rahmadhina et al., 2024).



Gambar 3. Slide 3 (Durasi ke- 00;56;27)

Dalam slide ketiga, penulis menemukan tanda linguistik:

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
Q.S An-nur ayat:22 beserta artinya.	Ayat ini mengandung arti luas dan jelas mengenai konsep memaafkan, pentingnya memberi bantuan, dan berlapang dada serta implikasi teologis mengenai harapan akan ampunan Allah swt.

Ayat ini secara umum menyerukan kepada manusia yang memiliki keluasaan rezeki (harta) untuk tidak bersumpah untuk tidak memberikan bantuan kepada kearabat, fakir miskin, dan kaum muhajirin (orang yang berhijrah dijalan Allah swt. Ayat ini juga menekankan pentingnya memaafkan dan berlapang dada, serta mengingatkan akan sifat Allah yang maha pengampun lagi maha penyayang.



Gambar 4. Slide 4 (Durasi ke- 01;01;04)

Dalam slide keempat, penulis menemukan 1 tanda yaitu tanda visual (dua tangan yang menyatu sejajar) dan beberapa tanda linguistik yang dijabarkan melalui kata-kata di bawah.

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
<b>Aspek Memaafkan</b>	Memberi tanda konsep abstrak mengenai berbagai sudut pandang atau berupa ciri-ciri yang membentuk tindakan “memaafkan”. Dalam konteks tersebut, teks ini berfungsi sebagai label utama yang akan dijelaskan lebih lanjut kepada poin-poin dibawahnya.
+ Tidak lagi ada keinginan <b>balas dendam</b>	Konsep mengenai hilangnya hasrat untuk membalas perbuatan buruk yang telah diterima. Hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dari memaafkan.
+ Tidak lagi <b>menghindari/ menjaga jarak</b>	Konsep mengenai tidak lagi menjauhi atau menciptakan batasan dengan orang atau situasi yang sebelumnya menyebabkan rasa sakit. Hal ini menunjukkan adanya rekonsiliasi atau penerimaan.

**Penanda (*signifier*):**      **Petanda (*signified*):**

+ Keinginan untuk berdamai dengan **moment/orang tsb**

Konsep mengenai adanya dorongan internal untuk mencapai kedamaian atau harmoni dengan peristiwa atau orang yang bersangkutan. Hal ini menekankan pada aspek aktif dari proses memaafkan.

**Penanda (*signifier*):**      **Petanda (*signified*):**



Interpretasi dari gambar tersebut bisa beragam, akan tetapi dalam konteks “memaafkan” ini menandakan permohonan maaf dimana posisi tangan yang menyerupai berdoa bisa diasosiasikan dengan meminta maaf atau memohon ampunan.

Interpretasi keseluruhan gambar: Kombinasi elemen visual dan lingustik untuk menyampaikan beberapa aspek penting dari pemaafan, mulai dari hilangnya keinginan untuk membalas dendam, hingga adanya keinginan untuk berdamai, dengan format yang mudah dipahami didukung dengan visual gambar tangan menyatu dengan sejajar yang sugestif (Rahmadhina et al., 2024).



Gambar 5. Slide 5 (Durasi ke- 01;08;02)

Dalam slide kelima, penulis menemukan 1 tanda yaitu tanda visual (dua tangan memegang hati warna putih) dan beberapa tanda lingustik yang dijabarkan melalui kata-kata dibawah.

**Penanda (*signifier*):**      **Petanda (*signified*):**



Bentuk hati secara umum diasosiasikan dengan cinta, kasih sayang, kebaikan, dan perasaan positif lain. Warna putih melambangkan kesucian, ketulusan, dan awal yang baru. Kedua tangan yang memegang hati diinterpretasiakan dengn memberi, menerima, memberi kasih sayang dan pengampunan.

**Penanda (*signifier*):**      **Petanda (*signified*):**



Konsep yang memiliki unsur ajakan untuk menjadi lebih pemaaf, untuk tidak menyimpan dendam, dan membuka diri untuk rekonsiliasi.

**Penanda (*signifier*):**      **Petanda (*signified*):**

• Diri kita tidak sepenuhnya benar, orang lain tidak sepenuhnya salah.

Menyimpan makna tentang relativitas kebenaran dan kesalahan bahwa tidak ada pihak yang selalu benar/salah dalam sebuah konflik. Hal ini mendorong kepada perspektif yang lebih seimbang dan empati.

**Penanda (*signifier*):**

**Petanda (*signified*):**

• Meyadiri dan menerima rasa yg hadir.

Sebuah anjuran memiliki kesadaran diri terhadap emosi yang dirasakan untuk menerima keberadaannya tanpa menghakimi. Hal ini merupakan wujud kedewasaan.

**Penanda (*signifier*):**

**Petanda (*signified*):**

• Relasi dengan pikiran dan perasaan kita, bukan tentang orang lain.

Mmeberi penekanan akan pentingnya instropeksi serta pemahaman diri dalam menghadapi masalah. Fokus pada bagaimana merespon pikiran dan perasaan diri, bukan semata-mata menyalahkan orang lain.

Interpretasi keseluruhan gambar: Kombinasi elemen visual dan linguistik untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya memaafkan, penekanan pada prespektif penerimaan emosi, serta fokus pada proses internal diri (Rahmadhina et al., 2024).



Gambar 6. Slide 6 (Durasi ke- 01;16;52)

Dalam slide keenam, penulis menemukan 1 tanda yaitu tanda visual (dua tangan saling berjabat dan latar belakang berwarna putih biru) dan dua tanda linguistik yang dijabarkan melalui kata-kata dibawah.

**Penanda (*signifier*):**

**Petanda (*signified*):**



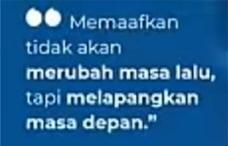
Pada konteks memaafkan, gambar tersebut memberi arti kesepakatan, kolaborasi, serta rekonsiliasi dalam.

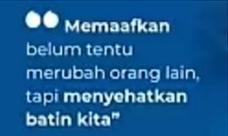
**Penanda (*signifier*):**

**Petanda (*signified*):**



Warna biru melangabngkan kepercayaan, kedamaian, dan profesionalisme. Warna putih melambangkan kesucian, kebersihan, awalyang baru serta netralitas.

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Memberikan arti tentang memberi maaf tidak akan memberi perubahan kepada masa yang sudah dilewati, akan tetapi memberi kebebasan dari tekanan dimasa yang akan dilalui mendatang.

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Memberikan makna luas tentang tindakan memaafkan lebih berdampak positif kepada kesehatan mental dan emosional diri meskipun dengan memaafkan belum tentu membuat perubahan yang lebih baik terhadap orang lain.

Interpretasi keseluruhan gambar: Pentingnya memaafkan dalam konteks profesional hubungan antar manusia. Berjabat tangan memberi isyarat interaksi serius dengan paduan teks yang memberikan penjelasan detail mengenai manfaat dari memaafkan (Rahmadhina et al., 2024).



Gambar 7. Slide 7 (Durasi ke- 01;27;21)

Dalam slide ketujuh, penulis menemukan 2 tanda yaitu tanda visual (dua tangan memegang jam didepan wajah baju formal yang dikenakan) dan satu tanda linguistik yang dijabarkan dibawah.

Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Gambar pria memegang jam yang menutupi wajah memiliki makna anominitas atau kefokus pada konsep waktu diatas individualitas yang menunjukkan betapa pentingnya waktu dan mengikatnya waktu dalam kehidupannya.
Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Memiliki arti profesionalisme, kesibukan, serta tekanan waktu dalam pekerjaan.
Penanda ( <i>signifier</i> ):	Petanda ( <i>signified</i> ):
	Memberi anjuran untuk tidak terburu-buru serta meluangkan waktu yang cukup dalam melakukan sesuatu.

Interpretasi keseluruhan gambar: memberikan arti didalam kesibukan yang terikat pada waktu, alangkah baiknya untuk sportif dan tidak tergesa-gesa serta memberikan waktu yang cukup untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan (Rahmadhina et al., 2024). Dari hasil analisis diatas, Pesan dakwah yang disampaikan melalui video yang membahas seputar kesabaran dalam konteks memaafkan yaitu proses internal yang mendalam dan bukan sekedar tindakan pasif menahan emosi. Kesabaran adalah kesiapan batin untuk memproses luka, memberi ruang bagi kebaikan, serta melangkah menuju

perdamaian dengan hati yang tenang serta jiwa yang matang. kesabaran disini mencakup: Penerimaan emosional, tidak membalas perbuatan yang buruk, kesediaan untuk merawat hal yang positif, kesiapan untuk memaafkan ditengah tekanan, rekonsiliasi serta keikhlasan dalam memaafkan.

### **Dakwah Digital sebagai Transformasi Komunikasi Islam**

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mengubah wajah dakwah dari metode konvensional menjadi lebih dinamis dan adaptif. YouTube sebagai salah satu platform audiovisual terbesar di dunia telah memberikan ruang yang luas bagi para pendakwah untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda, dengan pendekatan visual yang komunikatif dan interaktif. Dakwah tidak lagi sekadar ceramah dari mimbar ke mimbar, tetapi bisa hadir dalam bentuk konten video yang dikemas secara kreatif, menyentuh sisi psikologis, emosional, bahkan estetika visual audiens. Dalam konteks ini, Bunda Aniqq Alfaqiroh menjadi sosok pendakwah yang berhasil mengemas pesan-pesan Islam, khususnya tentang nilai pemaafan, melalui pendekatan spiritual-motivatif yang relevan dengan problematika keseharian. Hal ini menjadi bentuk konkret dari inovasi dakwah yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjawab kebutuhan psiko-sosial masyarakat modern yang rentan terhadap stres, konflik batin, dan luka emosional.

### **Makna Pemaafan dalam Perspektif Semiotika Saussure**

Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang digunakan dalam penelitian ini mengungkap bahwa pesan dakwah dalam video “Terapi Memaafkan” tidak hanya disampaikan melalui ujaran verbal, tetapi juga melalui simbol visual dan elemen non-verbal yang kaya makna. Dua komponen utama dalam teori Saussure yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), menjadi alat analisis utama untuk memahami bagaimana makna-makna keislaman tentang pemaafan dikonstruksi. Sebagai contoh, dalam salah satu slide video terdapat gambar dua tangan yang saling berjabat, yang secara simbolik melambangkan rekonsiliasi, kesepakatan, dan keterbukaan untuk berdamai. Ini memperkuat pesan bahwa memaafkan bukanlah bentuk kelemahan, melainkan kekuatan spiritual untuk menyembuhkan luka batin dan memperbaiki hubungan. Begitu pula dengan visual tangan memegang hati putih, yang menjadi penanda kuat tentang nilai kasih sayang, ketulusan, dan kebersihan jiwa dalam proses pemaafan. Di sisi linguistik, pernyataan seperti “Memaafkan tidak mengubah masa lalu, tetapi melupakan masa depan” menjadi petanda bahwa Islam memandang pemaafan sebagai cara membebaskan diri dari belenggu dendam dan trauma masa lalu.

### **Integrasi Nilai Spiritual dan Psikologi Positif**

Salah satu kekuatan utama dari dakwah Bunda Aniqq adalah kemampuannya menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan pendekatan psikologi positif. Proses pemaafan yang dijelaskan tidak berhenti pada aspek teologis semata, tetapi menyentuh dimensi psikologis: bagaimana manusia harus berdamai dengan diri sendiri, memahami emosi, serta berani melepaskan rasa sakit demi pertumbuhan pribadi dan spiritual. Slide yang berisi visual menanam benih di tanah subur, misalnya, menyimbolkan bahwa kebaikan harus dipelihara sejak dini. Ini selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya niat dan tindakan kecil yang berkelanjutan dalam membentuk akhlak mulia. Dalam konteks ini, memaafkan diposisikan sebagai “benih kebaikan” yang jika dirawat akan tumbuh menjadi ketenangan batin dan keberkahan hidup.

### **Pemaafan sebagai Upaya Rekonsiliasi Sosial dan Spiritual**

Makna pemaafan dalam video ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial. Dengan adanya ajakan untuk tidak lagi menjaga jarak atau menghindari orang yang pernah menyakiti, terdapat ajakan untuk menjalin kembali hubungan sosial yang renggang. Ini menunjukkan bahwa memaafkan adalah langkah awal menuju rekonsiliasi, tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan diri sendiri dan dengan Tuhan. Dakwah Bunda Aniqq dalam hal ini mampu menanamkan pemahaman bahwa Islam tidak menganjurkan permusuhan yang berkepanjangan. Sebaliknya, Islam mendorong umatnya untuk menjadi pribadi yang lapang dada, mampu mengelola ego, dan senantiasa mencari jalan damai. Visual jam yang menutupi wajah, misalnya, mengingatkan audiens bahwa waktu terus berjalan dan manusia perlu memanfaatkannya untuk berdamai, bukan untuk menyimpan dendam.

### Strategi Visual dan Linguistik dalam Komunikasi Dakwah

Secara keseluruhan, video ini berhasil mengintegrasikan strategi komunikasi visual dan linguistik yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Kombinasi antara ekspresi wajah pendakwah, intonasi suara yang lembut dan persuasif, musik latar yang menenangkan, serta visualisasi simbolik yang mendalam, membuat pesan dakwah terasa menyentuh dan mudah dicerna. Elemen-elemen linguistik yang disisipkan seperti kutipan Al-Qur'an, nasihat bijak, serta pertanyaan retorik mampu menggugah kesadaran dan merangsang refleksi diri dari audiens. Ini menjadikan konten dakwah tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif—yakni mengajak audiens untuk mengalami perubahan cara pandang dan sikap hidup, khususnya dalam hal memaafkan.

### Relevansi Penelitian dengan Kebutuhan Dakwah Masa Kini

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui YouTube memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan dakwah di era digital. Generasi milenial dan gen-Z yang lebih responsif terhadap media visual dan pesan-pesan emosional akan lebih mudah tersentuh melalui pendekatan semacam ini. Dakwah yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip semiotika, psikologi komunikasi, dan kepekaan terhadap kebutuhan audiens akan menjadi lebih efektif, inklusif, dan membumi. Selain itu, penelitian ini menjadi rujukan penting bagi para dai dan content creator dalam mendesain konten dakwah yang tidak hanya bernilai religius, tetapi juga komunikatif, inspiratif, dan kontekstual. Kombinasi antara ajaran Islam dan metode presentasi modern dapat menjadi jembatan yang efektif dalam menghubungkan pesan ilahiah dengan dinamika kehidupan manusia modern.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media digital seperti YouTube dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan, khususnya tentang pentingnya memaafkan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, pesan-pesan dakwah dalam video berjudul "TERAPI MEMAAFKAN" dianalisis melalui penanda (signifier) dan petanda (signified), yang mencakup simbol-simbol visual dan linguistik. Video ini berhasil mengkomunikasikan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, rekonsiliasi, introspeksi diri, dan pengelolaan emosi dengan menyentuh aspek emosional audiens. Melalui slide visual dan narasi yang disampaikan oleh Bunda Aniqq Alfaqiroh, penonton diajak untuk memahami konsep memaafkan secara mendalam, baik dari sisi psikologis maupun spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan dakwah digital di masa mendatang. Bagi para pendakwah dan konten kreator keislaman, penting untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggabungkan nilai keislaman, aspek psikologis, serta penggunaan elemen audio-visual yang komunikatif. Selain itu, lembaga dakwah dan institusi pendidikan Islam perlu memberikan pelatihan komunikasi berbasis digital kepada dai dan santri agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih banyak konten dakwah dan platform digital, serta mengkombinasikan analisis semiotika dengan teori-teori lain seperti psikologi komunikasi atau teori resepsi guna memperkaya pemahaman akan dinamika dakwah di ruang digital.

### REFERENSI

- Alimatul Islam, Shinta. 2023. "Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab." *Jurnal Komunikasi Islam* 6(1): 1-17.
- Aprilita, Ananda Laela, dan Santi Lisnawati. 2023. "YouTube sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Animasi Anak 'Adab Sebelum Ilmu' Riko The Series)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7(1): 9-23.

- Article Info. 2025. "Kontribusi Sosiologi Dakwah dalam Menghadapi Generasi Milenial." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2(1): 177-191.
- De Saussure, Ferdinand. 1983. *Course in General Linguistics*. London: Duckworth.
- Hidayah, Luthfi, dan Khofifah Nur Lailah. 2024. "Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Ibra pada Episode 10: FOMO (Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure)." *Jurnal Komunikasi Islam* 4(1): 40-60.
- Jabbar, Mujahid Abdul, dan Fitriyani Kahar. 2022. "Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2): 108-116.
- Jaza, Fandi Khusnul, dan Anisa Dwi Makrufi. 2024. "Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas di Media Sosial TikTok." *Jurnal Komunikasi Dakwah* 24(November): 109-130.
- Jestiana Al Kayrani Rahmadhina et al, "PERAN KOMUNIKASI VISUAL DAN SEMIOTIKA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS IKLAN PRODUK INDOMILK". 3, No. 11, (2024)
- Khusnul, Semiotika Ferdinand D. E. Saussure. 2024. "Representasi Karakteristik Generasi Milenial pada Iklan Sasa (Msg 'Micin Swag Generation') di Media YouTube." *Jurnal Komunikasi Visual* XXIX(1): 10-21.
- Mutahar, Lola Fahira. 2024. "Metode Dakwah Ustadz Evri Heika Tentang Hikmah Salat pada Pengajian Masjid Al-Musannif Al-Amin Kecamatan Sunggal." *Jurnal Dakwah Islam* 7(3): 624-636.
- Nurhana, Husnun, dan Ikin Asikin. 2024. "Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104." *Jurnal Pendidikan Islam*: 37-42.
- Prathama, Pandu Aditya. 2024. "Studi Fenomenologi: Konsep Cinta dan Kasih Sayang dalam Islam." *Jurnal Studi Agama dan Peradaban* 2(3).
- (Ina & Romadlany, 2024)
- Sistem Keluarga Bowen. 2024. "SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak." *SETARA* 6(1): 84-99.
- Aprilita, A. L., & Lisnawati, S. (2023). *YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ( ANALISIS SEMIOTIKA ANIMASI ANAK ' ADAB SEBELUM ILMU ' RIKO THE SERIES ) mengakses berbagai video melalui media online . Youtube menjadi media dimana kepada khalayak . Seiring perkembangan zaman dengan adanya media para berba.* 7(1), 9-23. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i1.7889>
- Ath-Thariq ; *Jurnal dakwah dan komunikasi*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2023 97. (2023). 07(01), 97-111.
- Bowen, S. K. (2024). *SETARA : Jurnal Studi Gender dan Anak.* 6(1), 84-99.
- Hidayah, L., & Lailah, K. N. (2024). *STUDI ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI IBRA PADA EPISODE 10 : FOMO ( Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure ).* 4(1), 40-60. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.847>
- Ina, S. Q. 'Aina, & Romadlany, Z. (2024). The Effectiveness of Bi Al-Kitabah Da'wah through the Media of Nurul Jadid Islamic Boarding School Newspaper. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(01), 25-34. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i01.1242>
- Info, A. (2025). *Kontribusi Sosiologi Dakwah dalam Menghadapi Generasi Milenial Contribution of the Sociology of Da ' wah in Facing the Millennial Generation.* 2(1), 177-191.
- Islam, S. A. (2023). *Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab.* 06(01), 1-17.

- Jabbar, M. A., & Kahar, F. (2022). *Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara*. 3(2), 108–116.
- Jaza, F. K., & Makrufi, A. D. (2024). *Analisis Dakwah Ustadz Irfan Rizki Haas di Media Sosial TikTok*. 24(November), 109–130. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40204>
- Mutahar, L. F. (2024). *Metode Dakwah Ustadz Evri Heika Tentang Hikmah Salat Pada Pengajian Masjid Al-Musannif Al-Amin Kecamatan Sunggal*. 7(3), 624–636.
- Nurhana, H., & Asikin, I. (2024). *Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma' ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104*. 37–42.
- Prathama, P. A. (2024). *Studi Fenomenologi : Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam*. 2(3).
- Saussure, S. F. D. E. (2024). *Representasi karakteristik generasi millennial pada iklan sasa (msg “micin swag generation”) di media youtube (analisis semiotika ferdinand de saussure)*. XXIX(1), 10–21.
- Warliah, W., Abdillah, Y. A., & Mirzaq, A. (2024). *Platform YouTube sebagai Sarana Dakwah Masa Kini : Kontribusi Habib Jafar*. 5. <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i2.1541>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Waruwu, Marinu. 2024. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 5: 198–211.
- Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2023. 7(1): 97–111.
- PPA Institute. 2025. “Website Resmi PPA Institute.” Diakses 28 Maret 2025. <https://ppainstitute.com>
- YouTube – PPA Institute. 2025. “TERAPI MEMAAFKAN – Bunda Aniqq Alfaqiroh (Live Streaming).” Diakses 28 Maret 2025. <https://www.youtube.com/live/OelGJDQz-Lg?feature=shared>
- YouTube Channel PPA Institute. 2025. *Channel YouTube PPA Institute*. Diakses 28 Maret 2025. <https://youtube.com/@ppainstitute?feature=shared>